JURNAL ILMIAH MIMBAR DEMOKRASI
e-ISSN: 2597-4513
p-ISSN: 1412-1875

Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Soreang

Nida Qurota Akyun*, Rahmat, Muhammad Halimi

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi, Kota Bandung, Jawa Barat 40154 Indonesia.

*korespondensi penulis: nidaqurota@upi.edu

Informasi Artikel
Received:
11/08/2023
Accepted:
06/10/2023

ABSTRAK

Penanaman sikap tanggung jawab dalam pendidikan sangatlah penting sehingga perlunya penanaman sikap tanggung jawab sedini mungkin agar pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, pentingnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mencapai tujuan pendidikan diakui. Sikap tanggung jawab dalam pendidikan memiliki peran penting, terutama dalam mengembangkan karakter peserta didik. Namun, rendahnya minat belajar dan kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik menjadi perhatian. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengang melakukan pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi serta menyimpulkan data. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peserta didik telah mengindikasikan beberapa faktor dari sikap tanggung jawab, misalmnya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dan melakulan tugas dengan sepenuh hati.

Kata kunci : pendidikan pancasila, project based learning, tanggung jawab

ABSTRACT

This research Implanting a sense of responsibility in education is crucial, necessitating the early cultivation of this attitude to achieve character education effectively. Classroom learning involves interactions between educators and students, acknowledging the importance of cognitive, affective, and psychomotor aspects in achieving educational goals. The attitude of responsibility in education plays a vital role, particularly in developing students' character. However, the low interest in learning and the lack of responsibility among students have raised concerns. This research aims to address these issues by implementing project-based learning in Pancasila education. The chosen instructional model is project-based learning. The research employs a qualitative approach, involving data processing through reduction, presentation, verification, and conclusion stages. The research findings reveal that project-based learning aligns well with the intended objectives. Students have demonstrated several indicators of responsible behavior, such as completing assignments given by the Pancasila educator, submitting tasks promptly, and performing tasks wholeheartedly.

Keywords: *civic education, project based learning, sense of responsibility*

JURNAL ILMIAH MIMBAR DEMOKRASI
e-ISSN: 2597-4513
p-ISSN: 1412-1875

Copyright © 2023 (Nida Qurota Akyun, Rahmat, Muhammad Halimi). All Right Reserved

How to Cite: Akyun, N.Q., Rahmat, R., & Halimi, M. (2023). Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Soreang. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 23(1), 247-254. DOI: 10.21009/jimd.v23i1.37818

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kegiatan Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi di dalam kelas melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru (Obukhova et al., 2022). Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan pengembangan perubahan tingkah laku pada peserta didik menjadi lebih baik (Sert et al., 2024). Unsur pembelajaran meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Ofem et al., 2024). Ketiga aspek tersebut merupakan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Aspek afketif (sikap) pengembangan nilai-nilai sosial pada peserta didik merupakan salah satu cara yang dapat dipilih oleh guru dalam memenuhi sisi afektif (sikap) peserta didik keteika pembelajaran di kelas (Gravett & Lygo-Baker, 2024). Salah satu nilai sosial yang dapat dikembangkan oleh guru ketika pembelajaran adalah sikap tanggung jawab.

Penanaman sikap tanggung jawab dalam pendidikan sangatlah penting sehingga perlunya penanaman sikap tanggung jawab sedini mungkin agar pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik (Hauser, 2019). Karakter tanggung jawab yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu berdasarkan indikator menurut Sulhan yaitu mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan tugas dengan sepenuh hati, melaksanakan tugas piket sesuai aturan, melakukan perbaikan bila ternyata terjadi kesalahan, melapor apa yang menjadi tugasnya (Fuchsberger & Frauenberger, 2023). Akan tetapi dalam proses belajar mengajar terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan dan kurangnya minat belajar pada saat proses pembelajaran, hal ini mengindikasikan peserta didik kurang bertanggung jawab, karena sebagai seorang peserta didik, dia memiliki tanggung jawab untuk belajar dan taat pada guru (Schelfhout et al., 2019). Selain itu didapati dalam belajar kelompok hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan dimana hal ini juga mengindikasikan bahwa peserta didik kurang memiliki karakter tanggung jawab. Karena dalam proses belajar kelompok peserta didik bertanggung jawab atas tugas kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Soreang diketahui ada beberapa permasalahan yang berhubungan erat dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan sikap tanggumg jawab, dimana rendahnya minat dalam mengapresiasi sikap tanggung jawab. Permasalahan ini muncul dikarenakan dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi lemahnya tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagaimana terungkap di atas berimplikasi terhadap kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Masih banyak dijumpai peserta didik yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan pembelajaran di kelas.

Hal tersebut menunjukkan adanya kondisi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dapat dilihat dari hasil pembelajaran di kelas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII G di SMP Negeri 3 Soreang. Dari 40 peserta didik terdapat 23 yang belum tuntas dan 19 peserta didik yang sudah tuntas. Hal ini menunjukkan kemampuan belajar peserta didik tersebut di bawah ketentuan nilai KKM yaitu 76.

Penyebab kurangnya tanggung jawab peserta didik adalah kondisi melemahnya minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Kavanagh et al., 2019). Pembelajaran senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariatif (Kardoust, 2024).

Sebagian peserta didik melalaikan kewajibannya dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Kondisi ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Bjork & Susanti, 2023).

Hal ini harus secepatnya diatasi karena dikhawatirkan berdampak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Masa depan bangsa harus dihiasi dengan penerus bangsa yang bertanggung jawab. Tercapainya kegiatan pembelajaran tersebut tergantung pada guru dapat atau tidak nya melakukan secara efektif terhadap komponen pembelajaran baik dalam memilih dan penetapan metode pembelajaran, menerapkan sikap tanggung jawab dalam melakukan tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari

Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena dengan adanya tanggung jawab akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran, serta mengarahkan, mengembangkan wawasan pemahaman peserta didik, menggerakan siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan memberikan contoh kepada peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Suhartono et al., 2024). Sehingga pengembangan sikap tanggung jawab dapat mendorong peserta didik untuk sukses secara moral dan akademik seperti terlibat aktif dalam pembelajaran, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas, kreatif, berkerja sama, dan memiliki disiplin yang tinggi (Abd ElHafeez et al., 2022).

Model pembelajaran yang dianggap mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik yaitu melalui pembelajaran berbasis proyek (Crespí et al., 2022). Karena model pembelajaran berbasis proyek ini dapat memotivasi dan meningkatakan peserta didik dalam menggunakan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warganegara yang demokratis, sehingga dari proyek ini peserta didik dilatih untuk menerapkan sikap positif terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat melaksanakan segala kegiatannya secara baik dan optimal (Sauter et al., 2022).

Dengan menerapkan penerapan pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memfokuskan pada partisipasi aktif peserta didik yang dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk membentuk setiap pribadi peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab. Dengan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat memotivasi dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap tanggung di kelas serta diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan juga dapat mendukung dan membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik mampu berpastisipasi secara aktif dan memiliki sikap tanggung jawab di lingkungan sekitarnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Keuntungan dari penelitian kualitatif yaitu peneliti dapat memahami dan mengeksplorasi leibih jauh terhadap objek penelitian secara langsung melalui kegiatan wawancara, observasi secara langsung, analisis dokumen, dan studi kepustakaan, maka informasi yang didapat akan terasa lebih asli kemurniannya. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Soreang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan sikap tanggung jawab. Adapun dalam menganalisis data yang ditemukan peneliti menganalisis data temuan yang diperoleh dengan melakukan tahapan analisis data yakni reduksi data, peinyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis proyek berperan penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab di kalangan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik terlibat dalam pembuatan proyek yang menekankan produksi produk atau pertunjukan. Mereka melakukan studi, penelitian, pemecahan masalah, dan analisis informasi. Hasil akhirnya adalah sebuah produk yang dihasilkan dari upaya kolaboratif peserta didik.

Peserta didik yang bertanggung jawab lebih mungkin mencapai potensi penuh mereka, sementara kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tantangan yang harus diatasi oleh guru. Penyusunan kegiatan yang cermat yang menghubungkan materi pembelajaran dengan

budaya lokal sangat penting untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan lingkungan, guru dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Model pembelajaran berbasis proyek menawarkan beberapa keunggulan dalam mendorong keterlibatan dan tanggung jawab peserta didik. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pemecahan masalah dan kolaborasi, serta mendorong penyelidikan mandiri dan pengembangan keterampilan membangun pengetahuan. Dengan memilih model pembelajaran berbasis proyek, guru menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap tanggung jawab yang diinginkan.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif bagi peserta didik. Ini mendorong peningkatan aktivitas peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan informasi, serta melaksanakan kerja kelompok yang efektif. Dengan pemberian tugas proyek berdasarkan tema tertentu dan dilaksanakan secara berkelompok, pembelajaran berbasis proyek secara efektif meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk memiliki proses pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.

Melalui partisipasi aktif dalam tugas proyek, peserta didik belajar mengatur waktu mereka, bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, dan berkontribusi secara efektif dalam kegiatan kelompok. Pengalaman ini berkontribusi pada penanaman sikap bertanggung jawab di kalangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Zhang et al. (2024) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

Kesimpulannya, penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII-G SMPN 3 Soreang berpengaruh positif terhadap tingkat keterikatan dan tanggung jawab peserta didik. Ini melaksanakan pembelajaran aktif, pengumpulan informasi, dan kerja kelompok yang efektif. Dengan terlibat dalam kegiatan berbasis proyek, peserta didik mengembangkan keterampilan dan perilaku penting yang penting untuk pertumbuhan pribadi dan akademik mereka.

Rancangan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Susetyarini dkk. (2019, hlm. 3) sejalan dengan gagasan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk mengomunikasikan pendapat mereka dengan mahir dan menjadi pemecah masalah yang andal. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dan pemecahan masalah sejalan dengan perkembangan sikap tanggung jawab mereka dalam belajar.

Maka dari itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Pancasila di kelas VII-G SMPN 3 Soreang berkontribusi pada pengembangan sikap tanggung jawab di kalangan peserta didik. Dengan memasukkan budaya lokal dan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, berkolaborasi secara efektif, dan menunjukkan perilaku yang dapat diandalkan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyoroti manfaat pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong keterlibatan peserta didik dan menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Dalam pembelajaran, sikap tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pemberian tugas kepada peserta didik, kegiatan diskusi, dan simulasi dalam kegiatan proyek. Hal ini dapat dioptimalkan melalui pembelajaran berbasis proyek yang dapat menggali kemampuan peserta didik berdasarkan pengalaman nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab pada proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Wu (2024) bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran sistematik yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat teoretis dan praktik yang kompleks, melalui pertanyaan autentik, perencanaan produk, dan penugasan.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang telah diimplementasikan secara baik oleh SMPN 3 Soreang ini berhasil menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik di sana. Hal ini sudah membawa pengaruh positif terhadap karakter peserta didik yang ditunjukkan dalam keseharian mereka.

1. Penentuan pertanyaan mendasar
2. Menyusun perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal
4. Monitoring

5. Menguji hasil
6. Evaluasi pengamatan

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan teori Vygotsky yang memandang pengajaran dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Vygotsky menekankan bahwa faktor kunci dalam merangsang perkembangan kognitif adalah interaksi seseorang dengan orang lain, menyoroti pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya dalam perolehan pengetahuan.

Stout (2019) mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk adanya kesadaran diri sendiri untuk melakukan apa yang sudah menjadi kewajibannya. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, ataupun di tempat kerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Pemberian tugas oleh guru berupa tugas proyek ini dapat menumbuhkembangkan sikap tanggung jawab peserta didik karena pada dasarnya pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk menyelesaikan pemecahan suatu masalah. Hal ini dapat dihubungkan dengan kolaborasi antar peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Sebagaimana pada saat peserta didik dalam memecahkan masalah, ketika anggota kelompok tersebut ada yang mengalami kesulitan, maka teman-teman sekelompoknya itu secara tidak langsung akan membantunya dan mereka tentunya akan saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Selanjutnya, teori Vygotsky menekankan pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja dalam kelompok dan berkolaborasi dengan teman sebaya serta guru. Interaksi sosial ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, berbagi ide, dan memperluas pemahaman mereka. Selain itu, kolaborasi dalam kelompok proyek juga memperkuat tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran, karena mereka harus bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Teori Vygotsky juga menyoroti pentingnya interaksi dengan orang lain dalam merangsang perkembangan kognitif. Dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek, siswa di SMPN 3 Soreang aktif berdiskusi, membangun belajar secara bertanggung jawab untuk memecahkan masalah atau tantangan yang diberikan berupa proyek dengan tenggat waktu. Proses kolaboratif ini meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu, melatih kedisiplinan, dan memunculkan kemauan dalam belajar.

Sikap tanggung jawab merupakan dasar nilai moral seseorang. Setiap aktivitas manusia sehari-hari harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. SMPN 3 Soreang mengharapkan para peserta didik dapat berkembang menjadi peserta didik yang bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Lickona (2022) yang menyatakan bahwa program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral utama, yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mewakili dasar-dasar moralitas utama yang berlaku secara universal.

Indikator tanggung jawab menurut Wijaya et al. (2023), adalah:

1. Mengerjakan tugas dengan baik.
2. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
3. Melakukan tugas dengan sepenuh hati.
4. Tertib melaksanakan ibadah.
5. Melaksanakan tugas piket sesuai aturan.
6. Melakukan perbaikan bila ternyata terjadi kesalahan.
7. Melapor apa yang menjadi tugasnya.

Indikator sikap tanggung jawab yang tergambar dari peserta didik kelas VII G SMPN 3 Soreang adalah peserta didik dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, yaitu mereka dapat melakukan tugas dan kewajibannya pada saat mengerjakan tugas proyek yang diberikan. Dalam pelaksanaan proyek mengenai budaya lokal yang dilaksanakan di sekolah, peserta didik dapat menunjukkan kerjasama dalam membuat suatu karya proyek seni tradisional yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pembagian tugas masing-masing kelompoknya, mulai dari persiapan sampai penyelesaian tugas proyek. Peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman kelompok lainnya sehingga tugas proyek dapat diselesaikan dengan tuntas sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini terlihat bahwa nilai-nilai sikap sudah ditunjukkan oleh peserta didik melalui tugas proyek, seperti meningkatkan disiplin, jujur, sikap berhati-hati, kerjasama,

berpartisipasi aktif, dan kemandirian. Dengan adanya hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya seperti dapat memahami, mengelola, menciptakan komunikasi yang efektif, bekerjasama untuk memperoleh tujuan, dan menciptakan kreativitas serta gagasan baru. Sehingga dengan pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas proyek dengan baik dan dapat mengumpulkannya tepat waktu dengan sepenuh hati.

Rutinitas seperti ini tentu akan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap tanggung jawab yang dimiliki peserta didik SMPN 3 Soreang. Seperti yang disampaikan Rifai et al. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Ilmiah Peserta Didik di Kelas Tinggi" bahwa sikap tanggung jawab ilmiah membuat peserta didik lebih bertanggung jawab untuk melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran. Pembentukan karakter sikap tanggung jawab ilmiah membutuhkan suatu pola sikap kesediaan seseorang dalam berpikir suatu ide, bertindak sesuai dengan aturan norma dan nilai yang berlaku serta mengekspresikan apa yang dirasakan di dalam dirinya.

Peran guru dalam proses pembelajaran begitu penting karena guru bertugas sebagai fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadar dan Brody (2020) bahwa "Peran guru yang utama adalah sebagai instruktur atau fasilitator yang memberi petunjuk pada peserta didik tentang sumber-sumber informasi yang baru, membantu mengadakan kontak-kontak, dan membekali para peserta didik dengan saran-saran bermanfaat lainnya pada waktu para peserta didik mengadakan penelitian". Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sebagai fasilitator dalam model pembelajaran berbasis proyek sangat penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan utama, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap melalui pengalaman langsung sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui budaya lokal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMPN 3 Soreang menunjukkan peserta didik bertanggung jawab saat melaksanakan tugas, berdiskusi, dan peserta didik menyukai proyek yang diberikan oleh guru serta mengurangi kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Pembelajaran berbasis proyek ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam proses perencanaan pembelajaran berbasis proyek di SMPN 3 Soreang dapat dikatakan baik, walaupun tidak sepenuhnya sempurna. Peserta didik telah menunjukkan beberapa indikator dari sikap tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan melaksanakan tugas dengan sepenuh hati. Meskipun demikian, tetap terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh sekolah. Namun, secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek ini sudah efektif dalam memperkuat sikap tanggung jawab.

Referensi

Abd ElHafeez, S., Salem, M., & Silverman, H. J. (2022). Reliability and validation of an attitude scale regarding responsible conduct in research. *PLOS ONE*, *17*(3), e0265392. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265392

Bjork, C., & Susanti, D. (2023). Can community participation leverage changes in teacher behavior? Evidence from remote areas of Indonesia. *International Journal of Educational Development*, *102*, 102840–102840. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102840

Crespí, P., García-Ramos, J. M., & Queiruga-Dios, M. (2022). Project-Based Learning (PBL) and Its Impact on the Development of Interpersonal Competences in Higher Education. *Journal of New Approaches in Educational Research*, *11*(2), 259. https://doi.org/10.7821/naer.2022.7.993

Fuchsberger, V., & Frauenberger, C. (2023). Doing responsibilities in entangled worlds. *Human-Computer Interaction*, 1–24. https://doi.org/10.1080/07370024.2023.2269934

Gravett, K., & Lygo-Baker, S. (2024). Affective encounters in higher education. *Studies in Higher Education (Dorchester-On-Thames)*, 1–11. https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2332427

Hadar, L. L., & Brody, D. L. (2020). Interrogating the role of facilitators in promoting learning in teacher educators' professional communities. *Professional Development in Education*, *47*(4), 1–14. https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1839782

Harrell, T. K., Davy, B. M., Stewart, J. L., & King, D. S. (2005). Effectiveness of a School-based Intervention to Increase Health Knowledge of Cardiovascular Disease Risk Factors Among Rural Mississippi Middle School Children. *Southern Medical Journal*, *98*(12), 1173–1180. https://doi.org/10.1097/01.smj.0000182499.59715.07

Hauser, C. (2019). From Preaching to Behavioral Change: Fostering Ethics and Compliance Learning in the Workplace. *Journal of Business Ethics*, *162*(4), 835–855.

Kardoust, A. (2024). Patterns of contingency and non-contingency in teacher–student scaffolding interactions: A case of novice and experienced language teachers. *International Journal of Applied Linguistics*. https://doi.org/10.1111/ijal.12593

Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Bumi Aksara.

Obukhova, O. L., Zuckerman, G. A., & Shibanova, N. A. (2022). In Search of the Subject of Learning Activity. *Cultural-Historical Psychology*, *18*(4), 80–89. https://doi.org/10.17759/chp.2022180408

Ofem, U. J., Idika, D., Otu, B., Ovat, S. V., Arikpo, M. I., Anakwue, A. L., Akpo, C., Anake, P. M., Ayin, N. N., Edam-Agbor, I. B., Orim, F. S., Ngozi, A. E., Anyiopi, R. U., Nwinyinya, E., & Effiong, I. E. (2024). Academic optimism, capital indicators as predictors of cognitive, affective, and psychomotor learning outcome among students in secondary school. Hierarchical Regression Approach (HRA). *Heliyon*, *10*(9), e30773–e30773. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30773

Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2019). Model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, *3*(2), 127–127. https://doi.org/10.31331/jipva.v3i2.874

Sauter, T., Bintener, T., Kishk, A., Presta, L., Prohaska, T., Guignard, D., Zeng, N., Cipriani, C., Arshad, S. H., Pfau, T., Conde, P. M., & Pacheco, M. P. (2022). Project-based learning course on metabolic network modelling in computational systems biology. *PLOS Computational Biology*, *18*(1), e1009711–e1009711. https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1009711

Schelfhout, S., Wille, B., Fonteyne, L., Roels, E., De Fruyt, F., & Duyck, W. (2019). The effects of vocational interest on study results: Student person – environment fit and program interest diversity. *PLOS ONE*, *14*(4), e0214618. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214618

Sert, O., Gynne, A., & Larsson, M. (2024). Developing student-teachers' interactional competence through video-enhanced reflection: a discursive timeline analysis of negative evaluation in classroom interaction. *Classroom Discourse*, 1–30. https://doi.org/10.1080/19463014.2024.2337184

Stout, N. (2019). Emotional Awareness and Responsible Agency. *Review of Philosophy and Psychology*, *10*(2), 337–362. https://doi.org/10.1007/s13164-017-0368-x

Suhartono, D., Muhammad, M., & Fredyan, R. (2024). Towards automatic question generation using pre-trained model in academic field for Bahasa Indonesia. *Education and Information Technologies*. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12717-9

Wijaya, C., Aswaruddin, A., Maulidayani, M., & Novitasari, N. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa)*. umsu press.

Wu, X.-Y. (2024). Unveiling the dynamics of self-regulated learning in project-based learning environments. *Heliyon*, *10*(5), e27335. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27335

Zhang, W., Guan, Y., & Hu, Z. (2024). The efficacy of project-based learning in enhancing computational thinking among students: A meta-analysis of 31 experiments and quasi-experiments. *Education and Information Technologies*. https://doi.org/10.1007/s10639-023-12392-2

JURNAL ILMIAH
MIMBAR DEMOKRASI
e-ISSN: 2597-4513
p-ISSN: 1412-1875